

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Sumilih *et al* (2024) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami dan menganalisis fenomena sosial, sikap, serta perilaku individu maupun kelompok. Metode ini memberikan data deskriptif berupa ungkapan verbal, tulisan, maupun hasil pengamatan terhadap tindakan atau perilaku.

Desain studi kasus digunakan karena mampu menjelaskan suatu fenomena dalam konteks kehidupan nyata secara menyeluruh (Sumilih *et al.*, 2024). Studi ini menyoroti empat aspek utama: pengalaman siswa, kebiasaan hygiene pribadi, sanitasi pedagang, dan kebijakan sekolah dalam pengawasan keamanan pangan. Untuk mendapatkan gambaran mendalam tentang peristiwa yang diteliti, berbagai metode pengumpulan data, termasuk observasi, wawancara, dan studi dokumen dapat digunakan. Penelitian ini dirancang sebagai penelitian deskriptif kualitatif dan menggunakan metode studi kasus. digunakan untuk menjelaskan dan menganalisis gambaran *hygiene* dan sanitasi pangan jajanan anak sekolah serta kaitannya dengan kejadian keracunan makanan di SDN 1 Cimerang Kabupaten Bandung Barat tahun 2025.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Studi penelitian ini dilakukan pada tahun 2025 di Sekolah Dasar Negeri Cimerang 1, Desa Cimerang, Kecamatan Padalarang, Kabupaten Bandung Barat Tahun yang dimulai pada bulan Januari hingga Juli.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Konsep "populasi" tidak digunakan dalam penelitian kualitatif. Sebagaimana dalam penelitian kuantitatif. Sebagai gantinya, penelitian ini menggunakan konsep situasi sosial, yang mencakup tiga unsur utama, yaitu tempat, pelaku, dan aktivitas yang saling berinteraksi dalam konteks tertentu (Sugiyono, 2021). Situasi sosial dalam penelitian ini adalah lingkungan SDN 1 Cimerang, Kabupaten Bandung Barat. Tempat penelitian mencakup area

sekolah dan sekitarnya, pelaku terdiri dari siswa, pedagang jajanan, serta pihak sekolah, sementara aktivitas yang diamati meliputi kebiasaan konsumsi jajanan, praktik kebersihan, serta kebijakan dan pengawasan terhadap makanan yang dijual.

3.3.2 Teknik Penarikan Sampel

Penelitian ini menggunakan teknik *non-probability sampling* dengan metode *purposive sampling*, yaitu memilih informan dengan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian (Sumilih *et al.*, 2024). Dalam penelitian kualitatif, tidak ada ketentuan pasti mengenai jumlah informan; yang utama adalah kecukupan informasi dan kesesuaian dengan fokus penelitian (Martha & Kresno, 2016). Kriteria khusus yang digunakan oleh peneliti yaitu:

- a. Siswa kelas IV, V dan VI yang pernah membeli atau mengonsumsi jajanan di sekolah masing-masing kelas diwakili oleh 2 orang siswa.
- b. Pedagang yang menjadi objek dalam penelitian ini terdiri dari 4 pedagang jajanan makanan, 1 pedagang minuman dan 2 pedagang jajanan makanan dan minuman yang berdagang di sekitar wilayah sekolah dan sudah berdagang minimal 1 bulan.
- c. Kepala sekolah SDN 1 Cimerang sebagai informan kunci yang memiliki peran dalam kebijakan dan pengawasan keamanan pangan di lingkungan sekolah.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data kualitatif dapat berupa teks, dokumen, gambar, foto, atau hal-hal lain yang ditemukan di lapangan selama penelitian (Sarwono & Lubis, 2007). Studi pustaka, wawancara, observasi, dan dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini. Di bawah ini adalah uraian dari masing-masing metode pengumpulan data:

3.4.1 Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan sebagai langkah awal dalam pengumpulan data yang difokuskan pada pencarian informasi melalui sumber-sumber tertulis. Metode ini melibatkan membaca literatur sebelumnya, seperti buku, studi

sebelumnya, makalah, jurnal, dan artikel yang berkaitan dengan topik penelitian. Dengan menggunakan studi pustaka, peneliti berhasil mengumpulkan berbagai referensi teori mengenai *hygiene*, sanitasi, keracunan makanan, serta teori-teori lain yang berkaitan terkait dengan topik penelitian.

3.4.2 Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode yang digunakan untuk memperoleh data atau informasi. Dalam penelitian ini, digunakan teknik wawancara semi terstruktur, yaitu bentuk wawancara yang memberikan ruang lebih terbuka untuk mendalami permasalahan, di mana responden diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapat serta gagasannya secara bebas. (Sugiyono, 2021).

Wawancara dilakukan dengan struktur yang terorganisir berdasarkan pertanyaan penelitian. Uraian pertanyaan penelitian tersebut, tujuannya adalah untuk mengarahkan penelitian menjadi lebih fokus sesuai dengan aspek-aspek utama yang ingin diteliti. Wawancara dilakukan kepada siswa untuk menggali informasi terkait pengalaman terkait kejadian keracunan, kepada pedagang jajanan sekolah untuk memperoleh informasi mengenai kebiasaan mereka dalam menerapkan praktik *hygiene* dan sanitasi, serta kepada kepala sekolah guna menggali informasi seputar kebijakan yang diterapkan. sekolah terkait preventif kejadian keracunan makanan yang berhubungan dengan peraturan pedagang jajanan pada sekolah tersebut. Hal ini diharapkan akan memudahkan peneliti untuk mendapatkan informasi yang lebih rinci dan komprehensif mengenai gambaran *hygiene* dan sanitasi pangan jajanan anak sekolah dengan kejadian keracunan makanan di SDN 1 Cimerang Kabupaten Bandung Barat tahun 2025.

3.4.3 Observasi Pedagang Jajanan Sekolah

Mattehew & Ross (2010) mengemukakan bahwa indra manusia adalah alat utama untuk melakukan observasi, dan metode pengumpulan data melalui indra manusia dikenal sebagai observasi. Tidak hanya indra penglihatan yang terlibat, tetapi juga indra lainnya seperti pendengaran, penciuman, perasa, dan lainnya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi terstruktur,

yang mengacu pada pedoman ceklist yang telah disiapkan sebelumnya oleh peneliti, untuk mengumpulkan data. Observasi tersebut difokuskan pada kegiatan penjamah makanan, yaitu pedagang jajanan anak sekolah di SDN 1 Cimerang, Kabupaten Bandung Barat.

3.4.4 Dokumentasi

Satori dan Komariah (2011) menyatakan dokumentasi adalah pengumpulan dokumen dan data yang penting untuk masalah penelitian dan kemudian diteliti secara menyeluruh untuk mendukung dan meningkatkan kepercayaan dan pembuktian peristiwa. Metode pengumpulan data ini melibatkan penggunaan catatan atau dokumen yang tersedia di lokasi penelitian, serta sumber lain yang terkait dengan masalah penelitian. Dokumen dapat berbentuk tulisan atau gambar. Catatan harian, peraturan, dan dokumen lainnya adalah contoh dokumen berbentuk tulisan. Dokumen bergambar, di sisi lain, dapat mencakup foto dan dokumen lainnya.

3.5 Prosedur Analisis Data

Tujuan analisis data dalam penelitian kualitatif adalah untuk mengorganisasi, menginterpretasi, serta menemukan makna dari data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dokumentasi, dan penelitian literatur. Analisis tematik proses identifikasi pola atau tema yang muncul dari data, digunakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang fenomena yang diteliti, yaitu keracunan makanan serta aspek *hygiene* dan sanitasi jajanan anak sekolah.

Untuk mendukung keakuratan dan efisiensi dalam pengelolaan serta analisis data, penelitian ini menggunakan NVivo 12 Pro sebagai perangkat lunak bantu (*Computer-Assisted Qualitative Data Analysis Software/CAQDAS*). Penggunaan NVivo memungkinkan peneliti mengorganisasi dan mengkategorikan data secara sistematis melalui proses pengkodean (*coding*), visualisasi, dan pengembangan tema berdasarkan data yang terkumpul. Analisis data dilakukan dalam beberapa tahap berikut:

a. Transkrip dan Persiapan Data

Data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dikumpulkan di lapangan ditranskrip secara verbatim. Seluruh transkrip, catatan lapangan, serta dokumentasi foto dimasukkan (*diimpor*) ke dalam NVivo sebagai sumber data internal.

b. Pengkodean (*Coding*)

Proses Pengkodean dilakukan secara induktif, yaitu berdasarkan temuan dalam data. Peneliti membaca data secara cermat, lalu memberi label atau kode pada bagian-bagian data yang mengandung makna penting atau berulang, misalnya: tidak cuci tangan, makanan terbuka, tidak pakai celemek, mual setelah makan jajanan dan lainnya. Kode-kode tersebut selanjutnya digabungkan ke dalam kategori yang lebih luas dan berkembang menjadi tema utama penelitian, seperti pengalaman kejadian keracunan, perilaku kebersihan siswa, dan kondisi *hygiene* sanitasi pedagang.

c. Kategorisasi dan Pengembangan Tema

Setelah proses pengkodean selesai, peneliti mengelompokkan kode-kode tersebut ke dalam *node* dan *parent node* dalam NVivo, yang menggambarkan tema atau isu yang lebih luas. Misalnya, kode tidak cuci tangan, tidak menggunakan celemek, kebiasaan merokok, penggunaan penutup kepala, penggunaan baju bersih dikategorikan ke dalam tema *praktik personal hygiene*

d. Visualisasi dan Analisis Lanjutan

Peneliti menggunakan fitur *Explore* dan *Query* dalam NVivo, seperti:

1. *Word Frequency*: untuk mengetahui kata-kata yang sering muncul dalam wawancara.
2. *Matrix Coding Query*: untuk membandingkan pandangan atau perilaku antar kelompok informan.
3. *Project map*: untuk memvisualisasikan hubungan antar tema dan kode, serta mengidentifikasi pola-pola yang mendukung interpretasi data.

e. Interpretasi dan Penarikan Kesimpulan

Hasil analisis kemudian diinterpretasikan dengan mengacu pada teori-teori terkait *hygiene* dan sanitasi makanan. Temuan dihubungkan dengan konteks kasus keracunan yang terjadi, sehingga diperoleh pemahaman holistik tentang faktor-faktor penyebabnya dari berbagai perspektif: siswa, pedagang, dan pihak sekolah.

3.6 Triangulasi dan Validitas Data

Dalam penelitian kualitatif, validitas data bukan ditentukan oleh ukuran sampel, melainkan oleh kedalaman data, kejujuran partisipan, dan akurasi interpretasi peneliti. Untuk memastikan keabsahan dan kredibilitas data yang diperoleh, peneliti menerapkan teknik triangulasi, yaitu pemeriksaan data melalui perbandingan lintas sumber dan lintas metode (Moleong, 2018). Penelitian ini menggunakan dua jenis triangulasi utama, yaitu:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan metode yang digunakan untuk memverifikasi data dengan membandingkan hasil dari beberapa sumber informasi yang berbeda. Tujuannya adalah untuk mengecek konsistensi data dan menghindari bias persepsi dari satu pihak saja. Dalam penelitian ini, triangulasi sumber dilakukan dengan menggali informasi dari:

1. Siswa kelas IV–VI, untuk mengetahui kebiasaan *personal hygiene*, perilaku jajan, dan pengalaman saat keracunan.
2. Pedagang jajanan, untuk menilai praktik *hygiene* pribadi, sanitasi peralatan, bahan, sanitasi penyajian, dan sanitasi sarana pedagang.
3. Kepala sekolah, untuk memperoleh informasi tentang kebijakan dan pengawasan terhadap aktivitas penjualan jajanan di lingkungan sekolah.

b. Triangulasi Metode

Triangulasi metode bertujuan untuk memverifikasi kebenaran data melalui berbagai teknik pengumpulan data yang berbeda terhadap objek yang sama. Hal ini membantu memperkuat validitas temuan dengan melihat konsistensi antar metode. Dalam penelitian ini, triangulasi metode dilakukan

dengan menggunakan:

1. Wawancara mendalam, untuk menggali persepsi, pengalaman, dan pandangan subjektif dari informan.
2. Observasi terstruktur, untuk melihat secara langsung perilaku dan kondisi *hygiene* sanitasi pedagang di lingkungan sekolah.
3. Dokumentasi, untuk mendukung bukti visual dan administratif, seperti proses penyajian makanan, foto makanan, lingkungan penjaja, perilaku *hygiene* sanitasi pedagang.

c. Strategi Validitas Tambahan

Untuk memperkuat kredibilitas dan keandalan data, peneliti juga menerapkan langkah-langkah berikut:

1. *Member checking*: Setelah wawancara ditranskrip, peneliti memberikan ringkasan hasil wawancara kepada informan untuk dikonfirmasi keakuratannya.
2. *Audit trail*: Seluruh proses penelitian, mulai dari pengumpulan informasi, analisis data, hingga menyimpulkan hasil, dicatat secara sistematis sebagai dokumentasi jejak audit.
3. Refleksivitas peneliti: Peneliti secara sadar merefleksikan kemungkinan bias pribadi selama proses pengumpulan dan analisis data, serta menjaga objektivitas dalam penafsiran.

3.7 Isu Etik

Penelitian ini telah memperoleh persetujuan Komisi Etik Penelitian Kesehatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Jember dengan nomor 0050/UN25.1.10.2/KE/2025 yang disahkan pada 6 Januari 2025. Isu etika dalam penelitian ini sejalan dengan isu etika yang berfokus pada aspek manusia, seperti cara menghargai partisipan selama observasi, saat melakukan wawancara anak-anak sekolah dan pedagang jajanan sekolah perlu adanya perlindungan dari bahaya akibat partisipasi dalam penelitian dengan menjaga kerahasiaan identitas dan privasi partisipan, serta memastikan kesediaan partisipan untuk keikutsertaan dalam penelitian. Adapun aspek-aspek etika yang akan diperhatikan oleh peneliti:

a. *Respect For Persons*

Menghormati atau menghargai subjek melibatkan beberapa pertimbangan penting, seperti peneliti perlu mempertimbangkan secara mendalam kemungkinan bahaya dan potensi penyalahgunaan data, sehingga kerahasiaan data dijamin oleh peneliti sebagai bentuk penghormatan subjek. Selain itu, tidak ada pemaksaan yang dilakukan peneliti apabila subjek menolak menjadi responden dalam penelitian ini sebagai bentuk peneliti menghormati dan menghargai pilihan subjek.

b. *Beneficence and Nonmaleficence*

Penelitian yang dilakukan berupaya melindungi kesejahteraan responden dengan mengoptimalkan manfaat yang diterima. Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat ilmiah dan praktis, khususnya terkait gambaran *hygiene* dan sanitasi penjamah jajanan anak sekolah termasuk pada bahan makanan, peralatan, dan tempat berjualan. Serta bagaimana pandangan pihak sekolah dan keterkaitan antar faktor tersebut dalam upaya pencegahan kejadian keracunan makanan. Sementara itu, prinsip *nonmaleficence* menyatakan bahwa responden tidak diperlakukan semata-mata sebagai alat atau sarana penelitian, melainkan untuk mendapatkan perlindungan dari segala bentuk tindakan penyalahgunaan. Penelitian ini dirancang untuk tidak menimbulkan bahaya, baik secara fisik maupun psikologis.

c. *Justice*

Seluruh partisipan dalam penelitian ini diperlakukan secara adil dan setara. Peneliti memastikan bahwa partisipan dipilih berdasarkan kriteria yang relevan dan tidak mendiskriminasi.